



Kusir Andong Tolak Rencana Dishub

Mereka Tetap Minta Mangkal di Malioboro

YOGYAKARTA – Paguyuban Kusir Andong Yogyakarta minta tetap bisa mangkal di Jalan Malioboro. Sejauh ini, penumpang andong hampir semuanya berasal dari wisatawan, bukan kalangan masyarakat umum Yogyakarta.

"Saat audiensi dengan Dinas Perhubungan, mereka itu mau membuatkan *koplatan*, tempat makan kuda, tapi bahasanya diganti *shelter*. Jadi bukan mendirikan andong mencari penumpang," kata Ketua Paguyuban Kusir Andong Yogyakarta, Purwanto, kemarin.

Menurutnya, wacana pembuatan *koplatan* disambut positif para kusir andong. Sebab, hingga kini baru ada tiga *koplatan*, yaitu di Sompilan, Alun-alun Utara, dan timur Pasar Beringharjo. Selain fasilitas penunjang yang kurang, jumlah tersebut juga dirasa belum ideal untuk memfasilitasi 540 andong anggota paguyuban.

Sementara terkait kabar pembatasan aktivitas andong di Jalan Malioboro, dengan tegas dia menolaknya. "Bedakan *koplatan* dengan mangkal. Kami tetap perjuangkan mangkal di Malioboro. Sudah berpuluh-puluh tahun kami di sana, sekarang penumpang andong juga hanya wisatawan di Malioboro, tak ada masyarakat umum yang naik," katanya.

Menurut Purwanto, hal yang tak kalah penting sebenarnya adalah perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan kusir andong. Sebab, selain andong sebagai transportasi lokal dan telah dilindungi oleh Perda DIY Nomor 5/2016, keberadaan kusir tak bisa dilewatkan sebagai pelaku pelestari budaya. "Kami tengah berupaya mengajukan proposal, mungkin lewat Dana Keistimewaan. Nanti uangnya bisa untuk kesejahteraan kusir, perbaikan andong. Intinya agar andong tetap lestari," katanya.

Salah satu penjunjung Malioboro, Faisal Hernaldi, 20, mengatakan, andong sudah menjadi ciri khas wisata Malioboro bahkan Yogyakarta. "Selain sebagai angkutan untuk berkeliling kota, keberadaan andong di Malioboro juga bisa untuk selfie, berfoto. Saya harap andong tetap ada di Malioboro," ujar remaja yang tengah menempuh kuliah di Yogyakarta ini. Namun dia juga mendukung jika ada kebijakan pemerintah menata andong agar lebih tertata dan bersih. Baik dari sisi andongnya maupun lingkungannya.

Sebelumnya, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta bakal mengulirkan kajian terkait aktivitas andong di Jalan Malioboro. Kajian akan dilakukan selama tiga bulan, direncanakan mulai Juni besok. Kajian untuk mengetahui respons publik apakah perlu dibuatkan *shelter* khusus andong. Nantinya, kusir andong dan kuda bisa beristirahat di *shelter* sambil menunggu panggilan penumpang.

Shelter bakal dilengkapi sarana penunjang seperti keberadaan sumber air untuk membersihkan kotoran kuda, tempat khusus untuk memberi makan dan minum kuda, juga toilet umum. "Harapannya, Malioboro akan terlihat bersih karena tidak ada kotoran atau limbah dari kuda," kata Kepala Seksi Angkutan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Tri Haryanto. Jika kajian berjalan lancar, maka Dinas Perhubungan berharap kegiatan fisik sudah dapat dilakukan pada triwulan ketiga tahun ini. Jika tidak memungkinkan, maka akan diusulkan untuk tahun anggaran 2018.

Pansus Transportasi Lokal Tambah Rute Andong

Sementara itu, DPRD Kota Yogyakarta juga membentuk Panitia Khusus (Pansus) Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Penataan Transportasi Lokal. Pansus bakal memasukkan desain jalur khusus andong dan becak kayu di sejumlah ruas jalan penghubung destinasi wisata di Kota Yogyakarta. Jalur khusus andong dan becak selama ini baru ada di Malioboro. Nanti kami ingin desain jalur khusus andong dan becak di wilayah Pakualaman, Kotagede, Kotabaru, dan kawasan Tugu," kata Ketua Pansus Transportasi Lokal, Bambang Seno Baskoro.

Menurutnya, raperda yang tengah dibahas salah satunya bertujuan untuk memperkuat perlindungan pelestarian andong dan becak kayu sebagai alat transportasi lokal. Terlebih, andong dan becak selama ini menjadi ciri khas Kota Yogyakarta dan berpotensi untuk mendukung pariwisata. "Kami harap jalur khusus andong bisa memperluas jangkauan andong saat antar-jemput wisatawan," tandas politikus Partai Golkar ini.

● **ristuhanafi**
Sekretaris

-Dishub
@ Netral
@ Segera
@ Umuk Diketahui

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005